



## Analisis Persediaan dan *Inventory Control* Bahan Baku Garam Menggunakan Metode EOQ pada PT.MNO Sidoarjo

Alifia Rizky Annandita<sup>1✉</sup>, Yekti Condro Winursito<sup>2</sup>

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>(1,2)</sup>

DOI: 10.31004/jutin.v7i1.24244

✉ Corresponding author:  
[alifiaanandita64@gmail.com]

### Article Info

### Abstrak

*Kata kunci:*  
EOQ;  
Permintaan ;  
Bahan Baku;

Permintaan merupakan salah satu aktiva yang bernilai fluktuatif. Jumlah permintaan dapat meningkat ataupun menurun sesuai dengan keinginan konsumen. Untuk mengatasi permintaan yang bersifat fluktuatif ini, maka diadakannya persediaan bahan baku yang tepat. Oleh karena itu, untuk menghitung persediaan tersebut dapat menggunakan metode EOQ. PT. MNO merupakan perusahaan yang bergerak pada olehan hasil laut. Dalam mengatasi persediaan bahan baku, PT.MNO masih menggunakan metode perhitungan yang lama. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah pesanan yang optimal pada setiap kali pesan, jumlah *safety stock*, *reorder point*, serta membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan biaya yang dihitung berdasarkan metode EOQ. Jenis penelitian yang digunakan ialah menggunakan data primer yang didapatkan melalui observasi lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang dihitung berdasarkan EOQ lebih rendah daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebelumnya, yaitu dengan biaya pada tahun 2022 Rp. 622.410, sedangkan pada tahun 2023 ialah Rp. 352.868.

*Keywords:*  
EOQ;  
Demand;  
Raw Material;

### Abstract

*Demand is an asset whose value fluctuates. The number of requests can increase or decrease according to consumer wishes. To overcome this fluctuating demand, appropriate supplies of raw materials are maintained. Therefore, to calculate inventory can use the EOQ method. PT. MNO is company that operates in marine products. In dealing with raw material supplies, PT.MNO still uses old calculation methods. This research aims to analyze the optimal number of order, the amount of safety stock, reorder points, and compare the costs incurred by the company with the costs calculated based on the EOQ method. The type of research used primary data obtained through field observations. Based on the research results, the costs calculated based on EOQ are lower than the costs incurred by the*

## 1. INTRODUCTION

Suatu perkumpulan makhluk hidup yang berada pada wilayah geografis yang sama serta memiliki ciri khas karakter yang sama dan dapat berproduksi sesama makhluk hidup lainnya merupakan sebuah pengertian dari populasi (Sari, 2021). Populasi manusia, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naiknya tingkat permintaan suatu barang. Seperti pada era ini, populasi manusia di semakin tahun semakin bertambah, sehingga dengan meningkatnya populasi maka akan menimbulkan kenaikan angka pada tingkat permintaan.

Tingkat permintaan merupakan suatu peristiwa yang terjadi dikarenakan banyaknya tingkat kebutuhan yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat populasi. Tingkat permintaan dapat terjadi karena konsumen menginginkan suatu barang tersebut untuk dikonsumsi (Nur, 2022). Tingkat permintaan bersifat fluktuatif (tidak menentu), sehingga untuk menjaga suatu permintaan agar tetap terpenuhi, maka perlu diadakannya persediaan bahan baku agar proses pembuatan produk tidak terkendala. Untuk mendapatkan pengelolaan tingkat permintaan yang baik, perlu diadakannya persediaan (*inventory*) yang berguna untuk menjaga stok bahan baku agar tetap terjaga. Persediaan (*inventory*) merupakan suatu yang berguna untuk mengatur persediaan bahan baku produk, selain itu juga berguna untuk memenuhi tingkat permintaan konsumen yang bersifat fluktuatif. Adapun menurut pendapat lain, untuk dapat menunjang operasional suatu perusahaan, perlu diadakannya persediaan bahan baku untuk menunjang suatu kelancaran penjualan serta produksi (Saragi, 2014).

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penyelesaian agar nantinya dapat membantu untuk melakukan pengendalian perencanaan persediaan agar pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh PT. MNO dapat lebih rendah dari persediaan sebelumnya. Untuk dapat membantu menganalisis hal tersebut maka digunkannya suatu metode yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya yang sebelumnya telah dikeluarkan oleh perusahaan sudah efektif sehingga nantinya dapat dibandingkan dengan metode EOQ.

## 2. METHODS

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, data yang diambil merupakan hasil data primer yang dilakukan berdasarkan observasi di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung maupun observasi sehingga data primer ini bersumber secara internal (Siregar, 2022). Observasi merupakan suatu proses yang terdiri dari proses pengamatan dan ingatan, oleh karena itu observasi dinilai suatu proses yang kompleks (Evitha, 2019). Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah kebutuhan bahan baku per-bulan dalam dua tahun berturut-turut, biaya penyimpanan, biaya pemesanan, serta *lead time*.

Berdasarkan permasalahan yang telah terjadi pada PT.MNO, permasalahan yang terjadi kurang efektifnya pembelian bahan baku garam, sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih banyak. Untuk itu pada penelitian ini dilakukan perhitungan pengendalian perencanaan produksi pada persediaan bahan baku garam menggunakan metode EOQ.

### 2.1 *Economic Order Quantity* (EOQ)

Metode yang digunakan untuk meminimalkan total biaya persediaan dengan adanya perhitungan biaya penyimpanan serta biaya pemesanan merupakan pengertian dari metode *Economic Order Quantity* (EOQ) (Firmansyah, 2023). Pada umumnya, metode EOQ ini merupakan metode yang kerap kali digunakan hingga sekarang, dikarenakan EOQ memiliki perhitungan yang sangat fleksibel serta sangat mudah. Dalam menentukan metode EOQ sendiri hanya diperlukan biaya penyimpanan, biaya pemesanan, *lead time*, serta banyaknya persediaan selama satu tahun.

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times D \times S}{H}} \quad (1)$$

D : Total persediaan bahan baku dalam satu tahun

S : Biaya pemesanan setiap kali order

H : Biaya penyimpanan per-kg

### 2.2 *Total Inventory Cost* (TIC)

Seperti yang diketahui, *Total Inventory Cost* yaitu hasil suatu perhitungan biaya total menggunakan metode EOQ. *Total Inventory Cost* digunakan untuk membandingkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebelumnya dengan biaya menggunakan metode EOQ. Pada perhitungannya diperlukan biaya pemesanan,

biaya penyimpanan, serta banyaknya pengeluaran / permintaan dalam per-hari. Adapun biaya yang dikeluarkan setiap kali melakukan pemesanan ialah pengertian dari biaya pemesanan (Triagustin, 2022).

$$TIC = \left\{ \frac{D}{Q} \times s \right\} + \left\{ \frac{Q}{2} \times H \right\} \tag{2}$$

- D : Total persediaan bahan baku dalam satu tahun
- Q : Permintaan rata-rata dalam kurun waktu sehari
- S : Biaya pemesanan setiap kali order
- H : Biaya penyimpanan per-kg

2.3 *Safety Stock* (SS)

Pada suatu perusahaan pastinya memiliki tingkat permintaan yang bersifat fluktuatif, sehingga untuk memenuhi tingkat permintaan tersebut maka perlu diadakannya tingkat pengaman dalam suatu produk tingkat pengaman/persediaan tertentu. Persediaan pengaman atau kerap kali disebut dengan titik buffer ialah pengertian atau sebutan lain dari *Safety Stock* (Itsna, 2023).

$$SS = Z \times q \tag{3}$$

- Z : Standar deviasi
- q : Kuadrat error

2.4 *Re-Order Point* (ROP)

Untuk mengetahui kapan melakukan pembelian ulang terhadap suatu barang persediaan perlu diadakannya perhitungan *reorder point*. Dengan menggunakan nilai *reorder point*, maka dapat ditentukan kapan selayaknya dilakukan pemesanan kembali agar nantinya tidak mencapai pada titik *buffer*. Adapun penghitungan *reorder point* dapat dilakukan dengan mengetahui nilai *lead time*, *safety stock*, serta banyaknya permintaan per-hari. *Lead time* ialah suatu waktu yang diperlukan untuk menerima suatu barang sejak dilakukan pemesanan kepada pihak tertentu (Purnomo, 2023). Adapun pengertian ROP menurut pendapat lain, Hasil dari perkalian *lead time* dengan permintaan per-hari kemudian ditambahkan dengan nilai (*Safety stock*) ialah besar nilai *reorder point* untuk dapat menentukan kapan melakukan pemesanan kembali (Sarifuddin, 2019).

$$ROP = (lead\ time \times\ permintaan\ per-hari) +\ safety\ stock \tag{4}$$

- Safety stock* : Persediaan pengaman
- Lead time* : Waktu tunggu

3. RESULT AND DISCUSSION

PT. MNO hingga saat ini masih belum menggunakan metode EOQ sebagai metode untuk pengendalian persediaan, sehingga masih menggunakan perhitungan persediaan bahan baku dengan cara pada umumnya, yaitu melakukan pemesanan pada bahan baku berdasarkan jumlah stok bahan baku garam apabila sudah mendekati titik *buffer*. Berdasarkan hal tersebut, terkadang perusahaan mengalami kelebihan maupun mendekati stok *buffer*, sehingga perlu dilakukan perhitungan yang baik untuk menentukan tingkat pembelian persediaan bahan baku, salah satunya yaitu menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Adapun data pemesanan bahan baku garam tahun 2022-2023 ialah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Data Pemesanan Bahan Baku Garam Periode Januari 2022-Desember 2023**

Bulan	2022		2023	
	Pemesanan	Frekuensi Pemesanan	Pemesanan	Frekuensi Pemesanan
Januari	10000	1	0	0
Februari	0	0	0	0
Maret	25000	2	5000	2
April	0	0	2000	2
Mei	15000	1	4000	3
Juni	15000	1	2000	2
Juli	15000	1	4000	4
Agustus	0	0	4000	4
September	25000	1	3000	2
Oktober	25750	5	4000	4
November	10000	2	3000	3
Desember	0	0	3000	2
<b>Total</b>	140750	14	34000	28
<b>Rata-Rata</b>	11729,16667		2833,33333	

Pemesanan bahan baku garam pada tahun 2022 ialah sebesar 140.750, sedangkan pada tahun 2023 ialah sebesar 34.000. Adapun biaya penyimpanan pada tahun 2022 ialah Rp. 205,4 dan biaya pada tahun 2023 ialah Rp. 244,15. Sedangkan biaya pemesanan pada tahun 2022 ialah Rp. 6.700, pada tahun 2023 ialah sebesar Rp. 7.500. *Lead time* pada tahun 2022 ialah 5 hari sedangkan pada tahun 2023 ialah 4 hari. Untuk itu, setelah diketahui biaya penyimpanan, biaya pemesanan, *lead time*, kuantitas pemesanan per-tahun dalam 12 bulan berturut-turut, maka dilanjutkan dengan adanya proses penghitungan dengan metode EOQ. Adapun penghitungan metode EOQ ialah sebagai berikut :

3.1 Penentuan *Economic Order Quantity (EOQ)*

Perhitungan titik nilai EOQ per-tahun digunakan untuk mengetahui berapa banyak jumlah garam yang optimal pada setiap kali pemesanan serta untuk mengetahui berapa banyak frekuensi pemesanan yang optimal dalam setahun tersebut.

3.1.1 EOQ tahun 2022

$$\begin{aligned}
 EOQ_{2022} &= \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \cdot 140750 \cdot 6700}{205,4}} \\
 &= \sqrt{1886050000} \\
 &= 3033,19 \text{ kg} \\
 &\sim 3033 \text{ kg.}
 \end{aligned}$$

Pembelian garam yang optimal untuk per-setiap kali pemesanan di tahun 2022 ialah 3033 kg dengan banyaknya frekuensi pemesanan yang diperlukan PT. XYZ ialah :

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi Pemesanan} &= \frac{D}{EOQ_{2022}} \\
 &= \frac{140750}{3033} \\
 &= 46,41 \text{ dibulatkan menjadi 46 kali pemesanan.}
 \end{aligned}$$

3.1.2 EOQ tahun 2023

$$\begin{aligned}
 EOQ_{2023} &= \sqrt{\frac{2 \cdot D \cdot S}{H}} \\
 &= \sqrt{\frac{2 \cdot 34000 \cdot 7500}{244,15}} \\
 &= \sqrt{2088879,787} \\
 &= 1445,29 \text{ kg} \\
 &\sim 1445 \text{ kg.}
 \end{aligned}$$

Pembelian garam yang optimal untuk per-setiap kali pemesanan di tahun 2023 ialah 1445 kg dengan banyaknya nilai frekuensi pemesanan yang dibutuhkan PT. XYZ ialah :

$$\begin{aligned}
 \text{Frekuensi Pemesanan} &= \frac{D}{EOQ_{2023}} \\
 &= \frac{34000}{1445} \\
 &= 23,52 \text{ dibulatkan menjadi 24 kali pemesanan.}
 \end{aligned}$$

3.2 Penentuan *Safety Stock (SS)*

3.2.1 *Safety Stock tahun 2022*

**Tabel 2 : *Safety Stock* pada tahun 2022**

Bulan	x	y	(x - y)	(x - y) <sup>2</sup>
1	10000		-1729,16667	2990017,373
2	0		-11729,16667	137573350,8
3	25000		13270,83333	176115017,3
4	0		-11729,16667	137573350,8
5	15000		3270,83333	10698350,67
6	15000		3270,83333	10698350,67
7	15000	11729,16667	3270,83333	10698350,67
8	0		-11729,16667	137573350,8
9	25000		13270,83333	176115017,3
10	25750		14020,83333	196583767,3

Bulan	x	y	(x - y)	(x - y) <sup>2</sup>
11	10000	11729,16667	-1729,16667	2990017,373
12	0		-11729,16667	137573350,8
	<b>140750</b>			<b>1137182292</b>

- Kuadrat error (q)

$$q = \sqrt{\frac{\sum(x-y)^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{1137182292}{12}}$$

$$= \sqrt{94765190,97}$$

$$= 9734,741444$$

- Nilai Safety Stock (SS)

$$SS = Z \times q$$

$$= 1,65 \times 9734,741444$$

$$= 16062,323 \text{ dibulatkan menjadi } 16.062 \text{ kg}$$

Sehingga persiapan pengaman atau Safety Stock untuk tahun 2022 di PT. XYZ ialah 16.062 kg.

### 3.2.2 Safety Stock tahun 2023

**Tabel 3 : Safety Stock pada tahun 2023**

Bulan	x	y	(x - y)	(x - y) <sup>2</sup>
1	0		-2833,333	8027775,889
2	0		-2833,333	8027775,889
3	5000		2166,667	4694445,889
4	2000		-833,333	694443,8889
5	4000		1166,667	1361111,889
6	2000		-833,333	694443,8889
7	4000	2833,33333	1166,667	1361111,889
8	4000		1166,667	1361111,889
9	3000		166,667	27777,88889
10	4000		1166,667	1361111,889
11	3000		166,667	27777,88889
12	3000		166,667	27777,88889
	<b>34000</b>			<b>27666666,67</b>

- Kuadrat error (q)

$$q = \sqrt{\frac{\sum(x-y)^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{27666666,67}{12}}$$

$$= \sqrt{2305555,556}$$

$$= 1518,405597$$

- Nilai Safety Stock (SS)

$$SS = Z \times q$$

$$= 1,65 \times 1518,405597$$

$$= 2505,370 \text{ dibulatkan menjadi } 2.505 \text{ kg}$$

Sehingga persiapan pengaman atau Safety Stock untuk tahun 2023 di PT. XYZ ialah 2.505 kg.

### 3.3 Penentuan Re-Order Point (ROP)

#### 3.3.1 Re-Order Point tahun 2022

$$ROP_{2022} = (\text{lead time} \times \text{permintaan per-hari}) + SS$$

$$= (\text{lead time} \times \frac{D}{\text{Days per Year}}) + \text{safety stock}$$

$$= (5 \times \frac{140750}{317}) + 16.062$$

$$= (5 \times 444,06) + 16.062$$

$$= 18.282,35 \text{ dibulatkan menjadi } 18.282 \text{ kg.}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah persediaan bahan baku garam yang harus ada di gudang pada tahun 2022 yaitu dengan angka minimal mencapai 18.282 kg. Untuk

itu, jika persediaan pada gudang sudah hampir menyentuh angka tersebut, PT. XYZ harus melakukan pemesanan garam untuk periode berikutnya.

3.3.2 *Re-Order Point* tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{ROP}_{2023} &= (\text{lead time} \times \text{permintaan per-hari}) + \text{SS} \\ &= (\text{lead time} \times \frac{D}{\text{Days per Year}}) + \text{safety stock} \\ &= (4 \times \frac{34000}{317}) + 2.505 \\ &= (4 \times 107,25) + 2.505 \\ &= 2.934,39 \text{ dibulatkan menjadi } 2.934 \text{ kg.} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa banyaknya jumlah persediaan bahan baku garam yang harus ada di gudang pada tahun 2023 yaitu dengan angka minimal mencapai 2.934 kg. Untuk itu, jika persediaan pada gudang sudah hampir menyentuh angka tersebut, PT. XYZ harus melakukan pemesanan garam untuk periode berikutnya.

3.4 Penentuan *Total Cost Inventory* (TIC)

3.4.1 *Total Cost Inventory* tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{TIC}_{2022} &= \left\{ \frac{D}{Q} \times s \right\} + \left\{ \frac{Q}{2} \times H \right\} \\ &= \left\{ \frac{140750}{3033,19} \times 6700 \right\} + \left\{ \frac{3033,19}{2} \times 205,4 \right\} \\ &= 310.902 + 311.508 \\ &= \text{Rp. } 622.410 \end{aligned}$$

3.4.2 *Total Cost Inventory* tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{TIC}_{2023} &= \left\{ \frac{D}{Q} \times s \right\} + \left\{ \frac{Q}{2} \times H \right\} \\ &= \left\{ \frac{34000}{1445,29} \times 7500 \right\} + \left\{ \frac{1445,29}{2} \times 244,15 \right\} \\ &= 176.435 + 176.433 \\ &= \text{Rp. } 352.868 \end{aligned}$$

3.5 Perbandingan Metode EOQ dengan Metode PT.MNO

Perhitungan diatas merupakan perhitungan bahan baku garam menggunakan metode EOQ, sedangkan berdasarkan perhitungan bahan baku menurut PT. XYZ ialah sebagai berikut :

3.5.1 *Total Inventory Cost* tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{TIC}_{2022} &= (\text{banyaknya frekuensi pemesanan} \times \text{biaya pada sekali pemesanan}) + (\text{rata-rata persediaan} \\ &\text{biaya penyimpanan per-kg}) \\ &= (14 \times 6700) + (11729,167 \times 205,4) \\ &= 93.800 + 2.409.170 \\ &= \text{Rp. } 2.502.971 \end{aligned}$$

3.5.2 *Total Inventory Cost* tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{TIC}_{2022} &= (\text{banyaknya frekuensi pemesanan} \times \text{biaya pada sekali pemesanan}) + (\text{rata-rata persediaan} \\ &\text{biaya penyimpanan per-kg}) \\ &= (28 \times 7500) + (2833,333 \times 244,15) \\ &= 210.000 + 691.758,25 \\ &= \text{Rp. } 901.758,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari TIC perusahaan dengan TIC menurut analisis EOQ.

**Tabel 4. Selisih *Total Inventory Cost* Menurut Analisis EOQ dengan *Total Inventory Cost* Menurut Perusahaan**

	Tahun TIC Perusahaan	TIC EOQ	Selisih
2022	Rp. 2.502.971	Rp. 622.410	Rp. 1.880.561
2023	Rp. 901.758	Rp. 352.868	Rp. 548.890
Jumlah	Rp. 3.404.729	Rp. 975.278	Rp. 2.429.451

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022 penghematan yang dapat dilakukan PT. MNO bila menggunakan metode perhitungan EOQ ialah sebesar Rp. 1.880.561. pada tahun 2023 penghematan yang dapat dilakukan PT. MNO bila menggunakan metode perhitungan EOQ ialah sebesar Rp.548.890. Sehingga, selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2022-2023 jika PT. MNO melakukan pembelian dengan menggunakan sistem EOQ, maka didapatkan penghematan sebesar Rp. 2.429.451.

#### 4. CONCLUSION

Menurut hasil perhitungan EOQ yang telah diketahui, total biaya persediaan menggunakan metode EOQ memiliki nilai yang lebih kecil daripada total biaya persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sebelumnya. Biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2022 menggunakan perhitungan perusahaan sebelumnya ialah Rp 2.502.971, sedangkan menggunakan metode EOQ ialah sebesar Rp. 622.410. Adapun biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2023 menggunakan perhitungan perusahaan sebelumnya ialah Rp 901.758, sedangkan menggunakan metode EOQ ialah sebesar Rp. 352.868. Dengan menggunakan metode EOQ dapat menentukan titik *reorder point* (ROP), angka untuk ketersediaan pengaman (SS), frekuensi pemesanan serta banyaknya pesanan yang optimal dalam setiap kali pesan. Titik *reorder point* (ROP) pada tahun 2022 ialah 18.282 kg, sedangkan pada tahun 2023 ialah 2.934 kg. *Safety Stock* (SS) pada tahun 2022 ialah 16.062 kg, adapun pada tahun 2023 ialah 2.505 kg. Frekuensi pembelian pada tahun 2022 ialah sebanyak 46 kali, sedangkan pada tahun 2023 ialah sebanyak 24 kali. Serta banyaknya pesanan yang optimal pada setiap kali pesan di tahun 2022 ialah sebesar 3.033 kg, dan pada 2023 ialah sebesar 1.445 kg.

#### 5. REFERENCES

- Evitha, Y., & HS, F. M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi di PT. Omron Manufacturing Of Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*, 3(2), 88–100. <https://doi.org/10.31334/logistik.v3i2.615>
- Firmansyah, F. A. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produk Plastik Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dengan Back Order Pada Studi Kasus Di Pt Kusuma Mulia Plasindo Infitex. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1616–1623. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.855>
- Itsna R, N., Nirwana A, I., Widya P, R., & Bastomi, M. (2023). Analisis Metode Economic Order Quantity, Safety Stock, Reorder Point, dan Cost of Inventory dalam Mengoptimalkan Manajemen Persediaan Umkm Bakso Pedas. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i1.2750>
- Nur, M., & Nurdahlana, N. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Tingkat Permintaan Jasa Catering Pada Hidayah Restu Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ekobismen*, 2(1), 33–49. <https://doi.org/10.47647/jeko.v2i1.534>
- Purnomo. (2023). Peran Kerja Sama Tim dan Fasilitas Kerja Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan PT.Asam Jawa. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 5(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Saragi, G. L., & Setyorini, R. (2014). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Restoran Steak. *ISSN: 2355-9357 e-Proceeding of Management*., 1(3), 542–553.
- Sari, F. P., Pardede, A. M. H., & Maulita, Y. (2021). Pengelompokan populasi hewan ternak menggunakan metode Clustering. *Prosiding SENATIKA*, 2(1), 37–46.
- Sarifuddin, S., & Pelupessy, M. M. (2019). Analisa Pengendalian Persediaan Dalam Hubungannya Dengan Efisiensi Biaya Pada Kandatel Ambon. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(3), 358–368. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i3.96>
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Triagustin, A., & Himawan, A. F. I. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Ekobistek*, 11, 349–354. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.404>